

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Parkir**

Parkir adalah kendaraan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat,1996). Sedangkan menurut Warpani 1990 : 157, parkir juga dapat didefinisikan sebagai suatu kendaraan yang berhenti untuk sementara (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama. Selanjutnya parkir adalah tempat khusus bagi kendaraan untuk berhenti demi keselamatan (Ofiyar, 2003), serta termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang dinyatakan dengan rambu ataupun tidak semata mata untuk menaikan dan atau menurunkan barang dan atau orang (Abubakar,1998). Jadi parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu pendek atau lama sesuai kebutuhan pengendara.

#### **2.2 Jenis – Jenis Parkir**

##### **2.2.1 Jenis Parkir Menurut Penempatannya**

Penempatannya Dalam berparkir, pemilik kendaraan harus menempatkan kendaraannya dengan rapih agar tidak mengganggu pengguna kendaraan lainnya. Menurut penempatannya parkir dibagi menjadi (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996):

a. Parkir di tepi jalan (*on-street parking*)

Yakni cara berparkir yang menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir kendaraan. Keuntungannya yaitu dapat memakirkan kendaraan dengan mudah.

b. Parkir di luar tepi jalan (*off-street parking*)

Yang dimaksud dengan fasilitas parkir di lokasi parkir adalah tata guna lahan yang khusus disediakan sebagai ruang parkir dan mempunyai pintu

pelayanan masuk atau pintu pelayanan keluar sebagai tempat mengambil atau menyerahkan karcis sehingga dapat mengetahui secara pasti jumlah kendaraan dan jangka waktu kendaraan parkir yang parkir. Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996), untuk mendesain suatu pelataran parkir harus diperhatikan beberapa kriteria penting, yaitu: rencana tata guna lahan, keselamatan dan kelancaran lalu lintas, kelestarian lingkungan, kemudahan bagi pengguna, tersedianya tata guna tanah serta letak jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

### **2.2.2 Jenis Parkir Menurut Statusnya**

Parkir kendaraan juga dapat dibagi menurut status lahan parkirnya. Menurut statusnya parkir dibagi menjadi 3 (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996):

- a. Parkir umum, merupakan area parkir yang dikuasai dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah daerah setempat.
- b. Parkir khusus, merupakan area parkir yang pengelolaannya dilakukan oleh pihak ketiga.
- c. Parkir darurat, merupakan area parkir tempat umum yang menggunakan lahan pemerintah daerah maupun swasta yang terjadi karena kegiatan insidental.
- d. Taman parkir, merupakan area parkir yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah.
- e. Gedung parkir, merupakan area parkir yang biasanya dibuat oleh pemerintah daerah ataupun pengelolaannya oleh swasta.

### **2.2.3 Jenis Parkir Menurut Tujuan Parkir**

Setiap pengguna kendaraan memiliki tempat tujuannya masing-masing. Menurut jenis tujuan parkir dibagi menjadi (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996):

a. Parkir penumpang

Parkir penumpang merupakan parkir yang tujuan penyelenggaraannya untuk menaik—turunkan penumpang.

b. Parkir barang

Parkir barang merupakan parkir yang tujuan penyelenggaraannya untuk menaik—turunkan barang.

#### **2.2.4 Berdasarkan Jenis Kendaraan**

Berdasarkan jenis kendaraan yang menggunakan areal parkir, maka parkir dapat dibagi menjadi :

- a. Parkir untuk kendaraan roda dua tidak bermesin (sepeda).
- b. Parkir untuk kendaraan roda dua bermesin (sepeda motor).
- c. Parkir untuk kendaraan roda tiga, roda empat, atau lebih dan bermesin (mobil, taxi, dan lain-lain).

#### **2.2.5 Menurut Jenis Pemilikan dan Pengoperasiannya :**

Dalam Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996), menurut jenis kepemilikan dan pengoperasian parkir dapat digolongkan menjadi:

- a. Parkir milik dan pengoperasiannya adalah milik swasta.
- b. Parkir milik pemerintah daerah dan pengelolaannya adalah pihak swasta.
- c. Parkir milik dan pengoperasiannya adalah pihak pemerintah.

### **2.3 Pola Parkir**

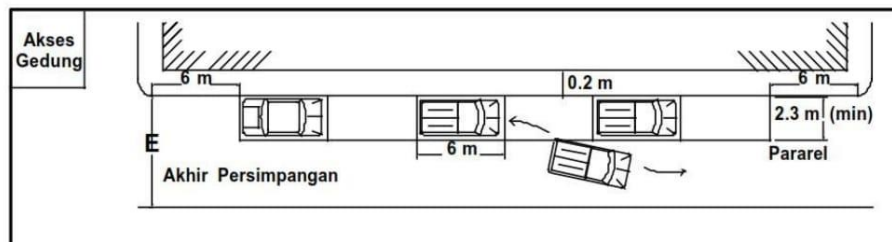
Menurut pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996), pola parkir terdiri dari :

### 2.3.1 Pola Parkir Paralel

Pola parkir paralel adalah cara parkir kendaraan paralel dipinggir jalan, umumnya merupakan fasilitas parkir yang biasanya diterapkan di pusat kota, ataupun di Kawasan permukiman yang tidak memiliki garasi.

#### a. Pola Parkir Datar

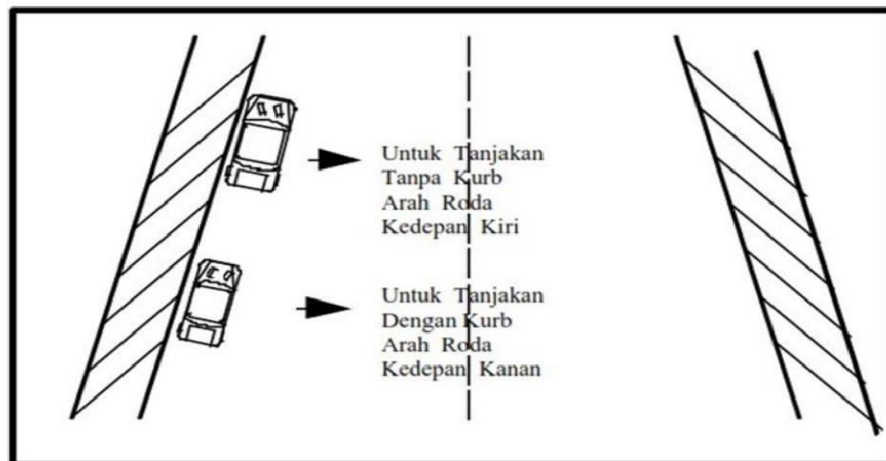
Pola parkir ini berada di wilayah datar, tidak menurun ataupun menanjak.



Gambar 2.1 Pola Parkir Daerah Datar  
(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

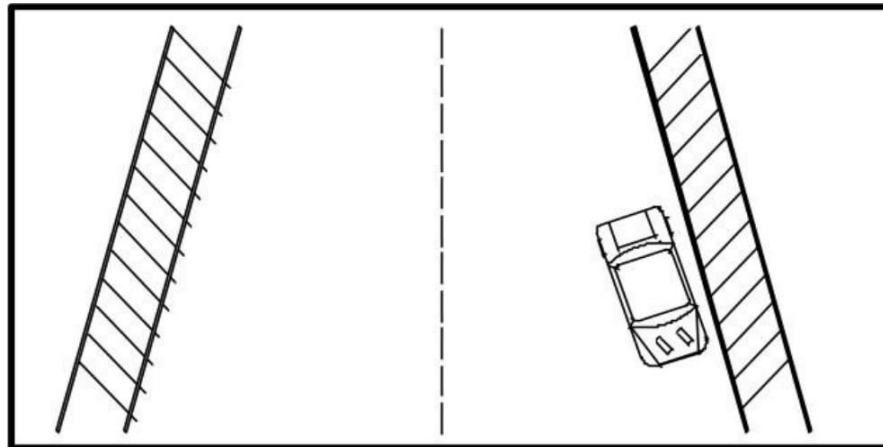
#### b. Pola Parkir Tanjakan

Pola parkir ini berada di wilayah menanjak.



Gambar 2.2 Pola Parkir Tanjakan  
(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

## c. Pola Daerah Turunan

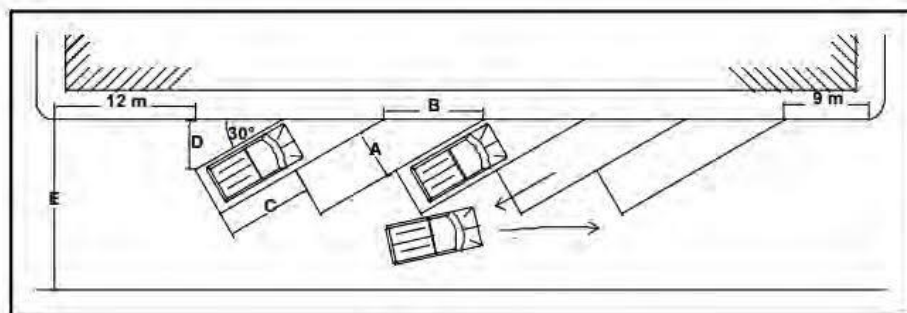


Gambar 2.3 Pola Parkir Daerah Turunan  
(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

## 2.3.2 Pola Parkir Menyudut

a. Sudut  $30^\circ$ 

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, dan untuk kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih mudah dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut  $45^\circ$ .



Gambar 2.4 Pola Parkir Menyudut dengan Sudut  $30^\circ$   
(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

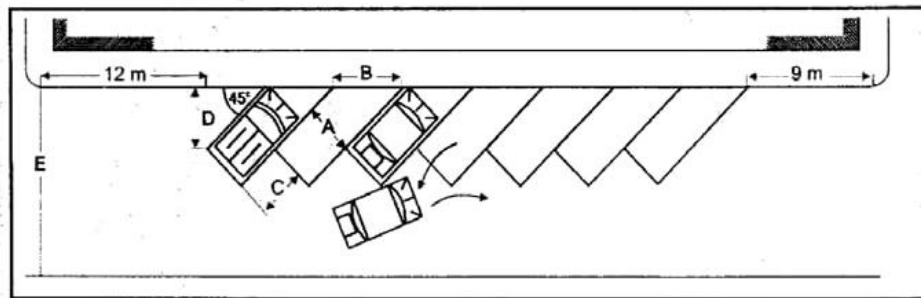
Tabel 2.1 Golongan Parkir Sudut  $30^\circ$ 

Golongan	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	4,6	3,45	4,30	7,6
Golongan II	2,5	5,0	4,30	4,85	7,75
Golongan II	3,0	6,0	5,35	5,0	7,9

(Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir; Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

b. Sudut  $45^\circ$

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, dan untuk kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih mudah dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut  $60^\circ$ .



Gambar 2.5 Pola Parkir Menyudut dengan Sudut  $45^\circ$

(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

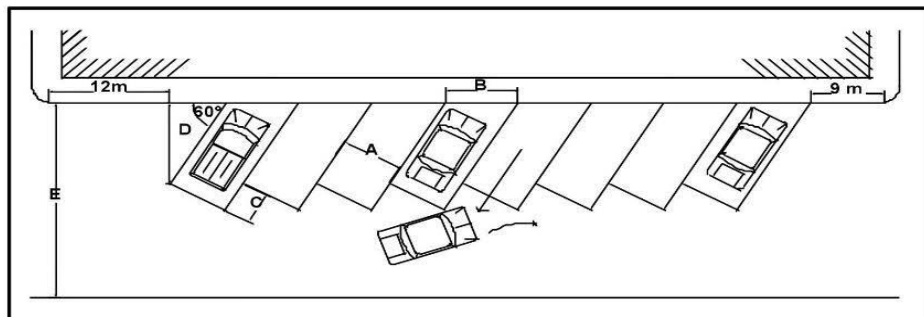
Tabel 2.2 Golongan Parkir Sudut  $45^\circ$

Golongan	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
Golongan II	2,5	3,7	2,6	5,65	9,35
Golongan II	3,0	4,5	3,2	5,75	7,45

(Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

### c. Sudut $60^\circ$

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, dan untuk kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih mudah dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut  $90^\circ$ .



Gambar 2.6 Pola Parkir Menyudut dengan Sudut  $60^\circ$

(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

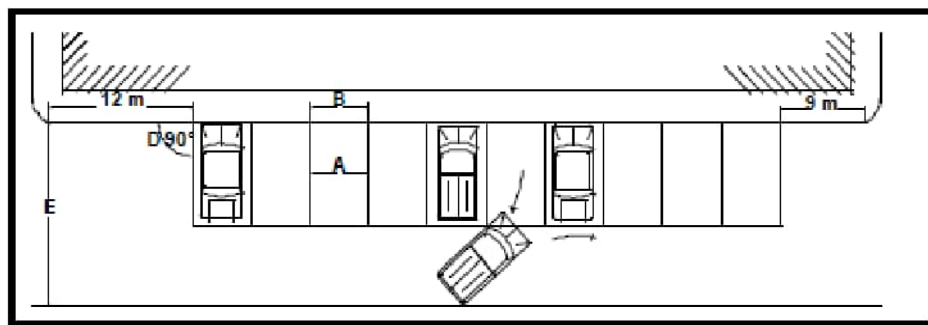
Tabel 2.3 Golongan Parkir Sudut  $60^\circ$

Golongan	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	2,9	1,45	1,45	10,55
Golongan II	2,5	2,5	1,5	1,5	10,55
Golongan II	3,0	3,7	3,7	6,0	10,6

(Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

d. Sudut  $90^\circ$

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi untuk kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sulit dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari  $90^\circ$ .



Gambar 2.7 Pola Parkir Menyudut dengan Sudut  $90^\circ$

(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

Tabel 2.4 Golongan Parkir Sudut  $90^\circ$

Golongan	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	2,3	-	5,4	11,2
Golongan II	2,5	2,5	-	5,4	11,2
Golongan II	3,0	3,0	-	5,4	11,2

(Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

Keterangan :

A = lebar ruang parkir (M)

B = lebar kaki ruang parkir (M)

C = selisih panjang ruang parkir (M)

D = ruang parkir efektif (M)

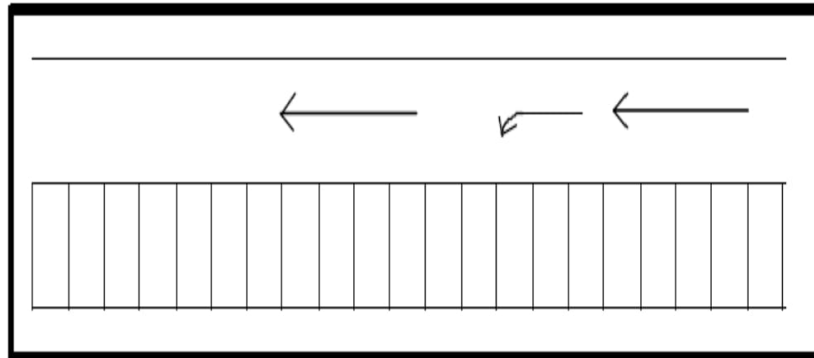
M = Ruang manuver (M)

$E$  = ruang parkir efektif ditambah ruang manuver ( $M$ )

### 2.3.3 Parkir Kendaraan Satu Sisi

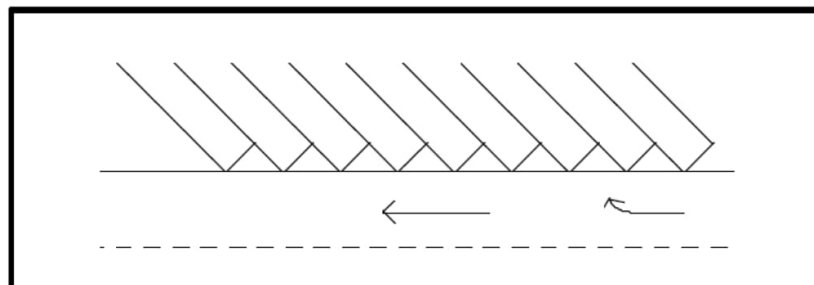
Pola Parkir ini ditetapkan apabila ketersediaan ruang terlalu sempit.

- a. Membentuk sudut  $90^\circ$



Gambar 2.8 Pola Parkir Kendaraan Satu Sisi Sudut  $90^\circ$   
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

- b. Membentuk sudut  $30^\circ$  ,  $45^\circ$  ,  $60^\circ$



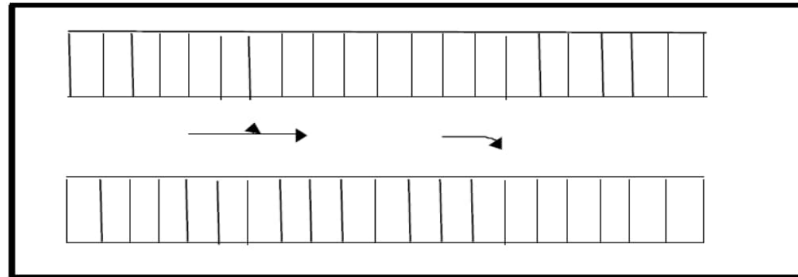
Gambar 2.9 Pola Parkir Kendaraan Satu Sisi Sudut  $30^\circ$  ,  $45^\circ$  ,  $60^\circ$   
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)



### 2.3.4 Parkir Kendaraan Dua Sisi

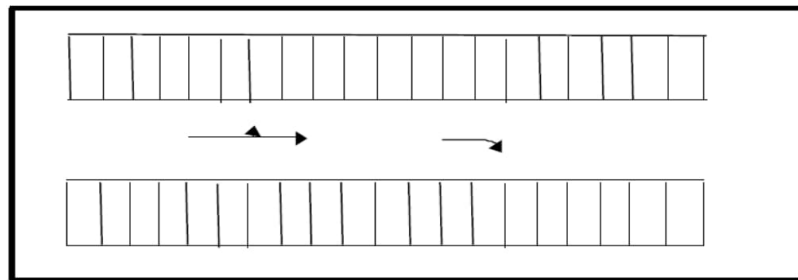
Pola Parkir ini ditetapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai

- a. Membentuk sudut  $90^\circ$



Gambar 2.10 Pola Parkir Kendaraan Dua Sisi Sudut  $90^\circ$   
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

- b. Membentuk sudut  $30^\circ$ ,  $45^\circ$ ,  $60^\circ$



Gambar 2.11 Pola Parkir Kendaraan Dua Sisi Sudut  $30^\circ$ ,  $45^\circ$ ,  $60^\circ$   
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

### 2.3.5 Pola Parkir Pulau

Pola Parkir ini ditetapkan apabila ketersediaan ruang cukup luas.

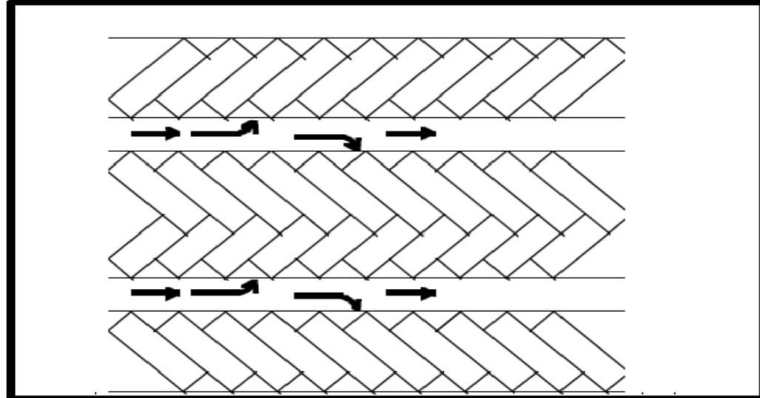
- a. Membentuk sudut  $90^\circ$



Gambar 2.12 Pola parkir pulau sudut  $90^\circ$   
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

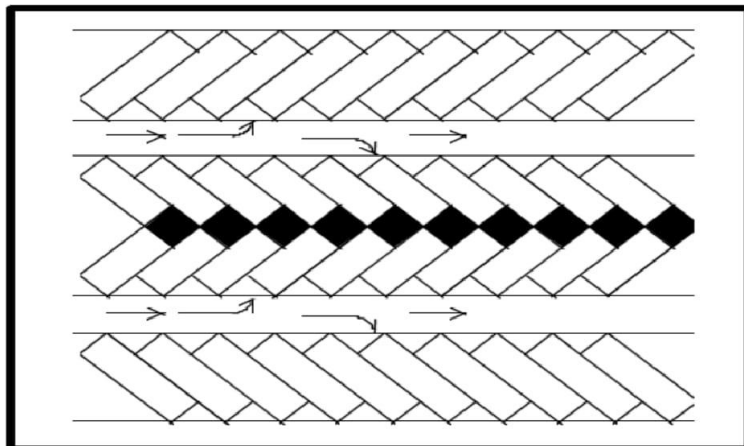
b. Membentuk sudut  $45^\circ$

1) Bentuk Tulang Ikan Tipe A



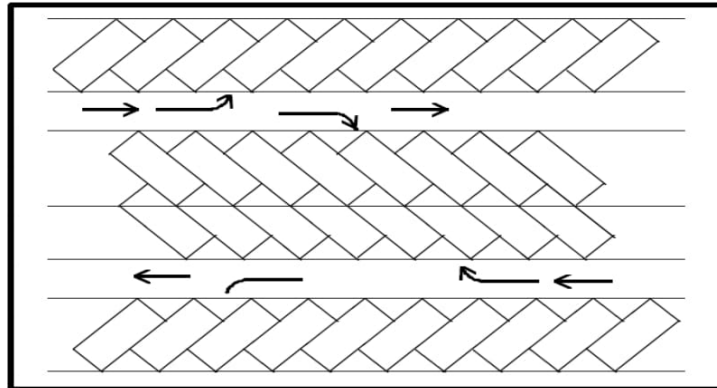
Gambar 2.13 Pola parkir pulau sudut  $45^\circ$  tipe A  
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

2) Bentuk Tulang Ikan Tipe B



Gambar 2.14 Pola parkir pulau sudut  $45^\circ$  tipe B  
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

### 3) Bentuk Tulang Ikan Tipe C



Gambar 2.15 Pola parkir pulau sudut 45° tipe C  
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

## 2.4 Satuan Ruang Parkir (SRP)

Ukuran Panjang dan lebar ruang parkir biasanya disesuaikan dengan ukuran kendaraan parkir. Sedangkan ukuran kendaraan itu berbeda-beda, penentuan satuan ruang parkir (SRP) tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Tipe Jalan	Kecepatan Min (km/jam)	Lebar Badan Jalan (m)	Lokasi Parkir Kendaraan	Lokasi Berhenti Kendaraan	Lebar Perkerasan
Arteri Primer	60	8,00	Tidak diijinkan	Tidak diijinkan	2 x 7m 2 x 3m
Arteri Sekunder	30	8,00	Dibatasi	Dibatasi	2 x 7m 2 x 3m
Kolektor Primer	40	7,00	Dibatasi	Dibatasi	2 x 6,5m 2 x 2,5m
Kolektor Sekunder	20	7,00	Dibatasi	Dibatasi	2 x 6,5m 2 x 2,5m
Kolektor Primer	40	7,00	Dibatasi	Dibatasi	2 x 6,5m 2 x 2,5m

Kolektor Sekunder	20	7,00	Dibatasi	Dibatasi	2 x 6,5m 2 x 2,5m
Lokasi Primer	20	6,00			2 x 3m
Lokasi Sekunder	10	5,00			2 x 2,5m

(Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan 1996)

Dan untuk penentuan satuan ruang parkir (SRP) berdasarkan jenis kendaraan dapat dilihat pada tabel berikut :

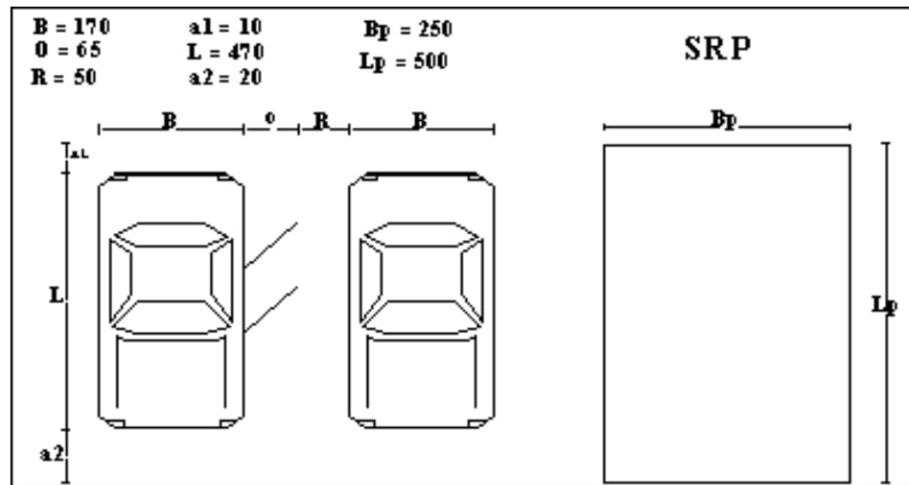
Tabel 2.6 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP) Berdasarkan Jenis Kendaraan

No.	Jenis Kendaraan	SRP dalam m <sup>2</sup>
1.	a. Mobil Penumpang Gol.I	2,30 x 5,00
	b. Mobil Penumpang Gol. II	2,50 x 5,00
	c. Mobil Penumpang Gol. III	3,00 x 5,00
2.	Bus/Truk	3,40 x 12,50
3.	Sepeda Motor	0,70 x 2,00

(Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan 1996)

Berdasarkan besar satuan ruang untuk tiap jenis kendaraan (Departemen Jendral Perhubungan Darat, 1996) meliputi satuan ruang parkir untuk mobil penumpang, satuan ruang parkir untuk bus/truk dan satuan ruang parkir untuk sepeda motor. Besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

### 2.4.1 Satuan Ruang Parkir untuk mobil



Gambar 2.16 Satuan Ruang Parkir Untuk Mobil  
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

#### Keterangan

B = Lebar Total Kendaraan

O = Lebar Bukaannya Pintu

L = Panjang Total Kendaraan

a1, a2 = Jarak Bebas Arah Longitudinal

R = Jarak Bebas Arah Lateral

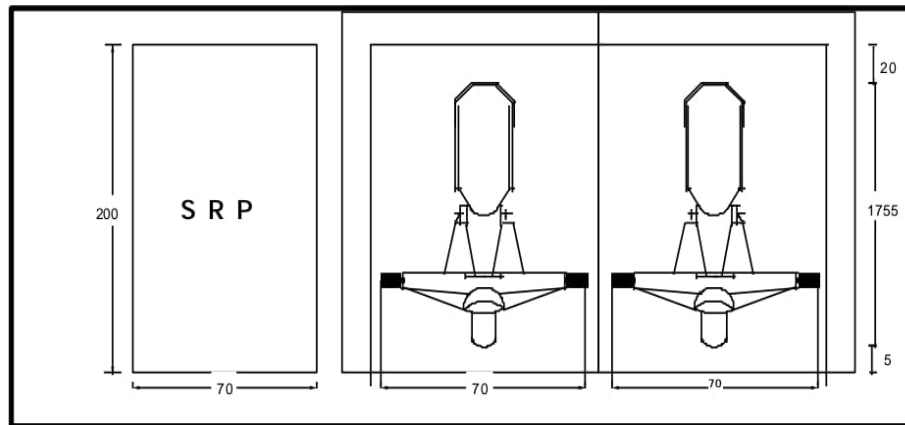
Berikut tabel ukuran satuan ruang parkir mobil penumpang:

Tabel 2.7 Ukuran Satuan Ruang Parkir (SRP) Mobil Penumpang

Golongan	B (cm)	O (cm)	R (cm)	L (cm)	a1 (cm)	a2 (cm)	Lp (cm)	Bp (cm)
I	170	55	5	470	10	20	500	230
II	170	75	5	470	10	20	500	250
III	170	80	50	470	10	20	500	300

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

### 2.4.2 Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor



Gambar 2.17 Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor  
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

### 2.5 Karakteristik Parkir

Karakteristik Parkir merupakan suatu sifat-sifat dasar yang dapat memberikan penilaian terhadap pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang terjadi pada daerah studi (Hobbs, 1995). Berdasarkan hasil karakteristik parkir dapat diketahui kondisi perparkiran yang terjadi pada studi sebagai berikut:

a. Volume Parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang terlibat dalam suatu beban parkir (kendaraan-kendaraan per periode waktu tertentu, biasanya perhari). Volume parkir dihitung dengan menjumlahkan kendaraan yang menggunakan area parkir dalam waktu 1 hari.

b. Akumulasi Parkir

Akumulasi Parkir merupakan jumlah kendaraan yang berada pada lahan parkir pada selang waktu tertentu.

c. Durasi Parkir

Durasi Parkir adalah lama waktu yang dihabiskan oleh pemarkir pada ruang parkir. Untuk mendapatkan durasi dihitung dengan pengamatan waktu masuk dan waktu keluar kendaraan dari ruang parkir.

d. Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

Pergantian parkir merupakan jumlah kendaraan yang telah memanfaatkan lahan parkir pada selang waktu tertentu.

e. Indeks Parkir

Indeks parkir adalah persentase jumlah kendaraan parkir yang menempati area parkir dengan jumlah ruang parkir yang tersedia pada area parkir tersebut. Nilai indeks parkir diperoleh dari perbandingan antara akumulasi dengan kapasitas parkir.

f. Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan ruang parkir merupakan jumlah kendaraan yang mampu ditampung dalam suatu lahan parkir.